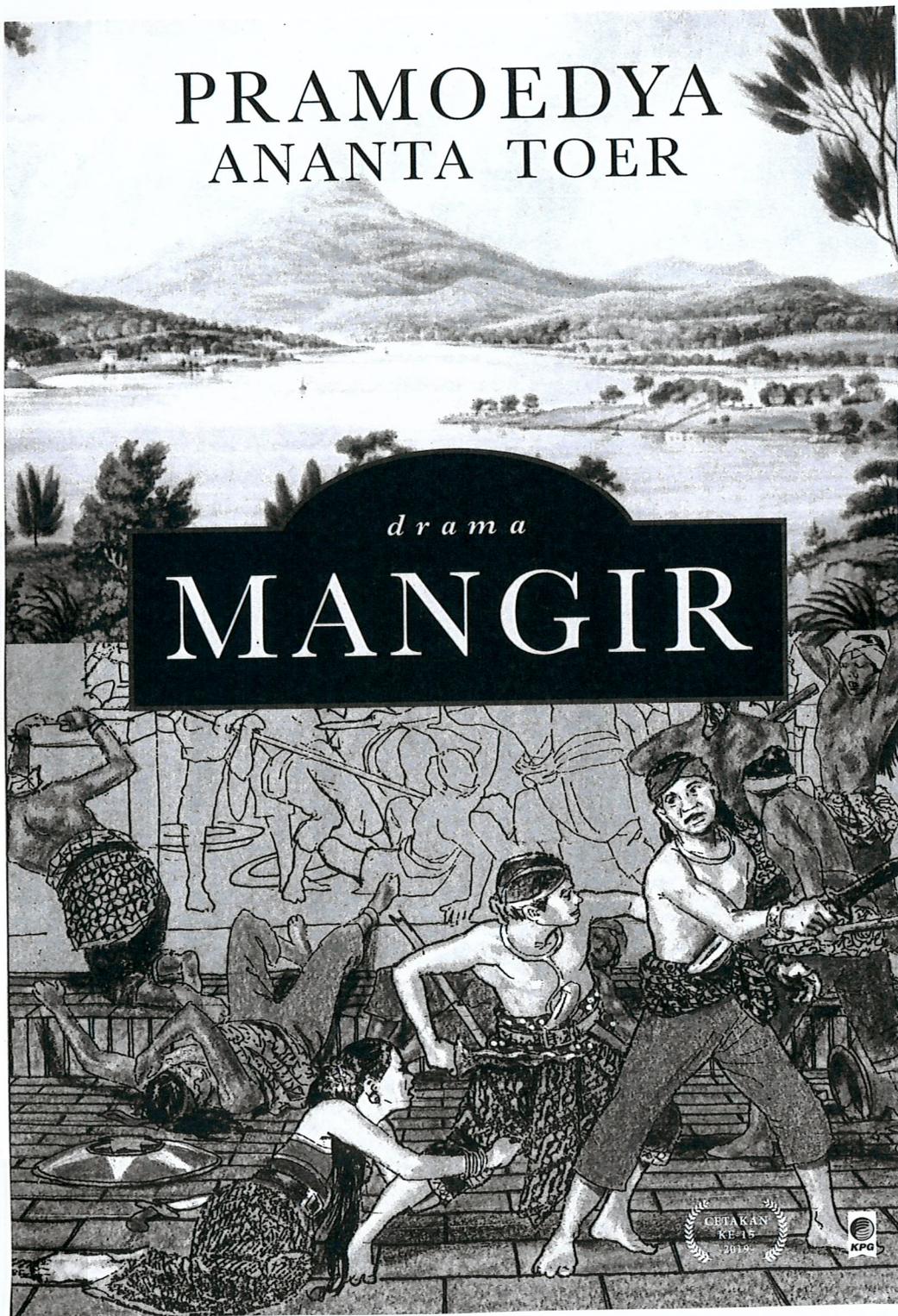


PRAMOEDYA  
ANANTA TOER

*drama*

MANGIR



\* \* \*

*Setting* – Taman bunga di samping rumah Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya. Di atas tanah yang ditinggikan barang 20 cm., ditahan dengan papan, berdiri sebatang pohon mangga besar, dikelilingi bangku-bangku panjang dari kayu. Latar belakang: samping rumah, yang dihias dengan sangkar-sangkar burung dan ayam aduan.

*Suara* – Lagu Jawa yang murung, sayup-sayup.

PUTRI PAMBAYUN : (*bersandar pada batang mangga, merenung jauh, seakan sedang mendengarkan lagu dari kejauhan itu*).

*Suara* – Lagu mendadak berhenti.

PUTRI PAMBAYUN : (*tergagap-gagap, mengeluh*). Sudah empat kali tiga puluh hari. Janji ini, apakah hari ini harus ditepati.

- WANABAYA : *(masuk kepanggung dari belakang Putri Pambayun, diam-diam, menunduk meniup rambut istrinya).*
- PUTRI PAMBAYUN : *(terperanjat, menoleh ke belakang).*  
Kakang suka kageti aku begini.
- WANABAYA : Kau melamun, adikku kekasih. Apakah tersinggung hatimu kularang menenun dan mengantih? *(Berdiri di hadapan Putri Pambayun).*
- PUTRI PAMBAYUN : Sudah semestinya, biar tak mengganggu jabang bayi di bawah jantung ini.
- WANABAYA : Selalu juga kudapati kau sedang mengimpi. Adakah terluka hatimu memasak dan membatik kau kularang juga?
- PUTRI PAMBAYUN : Sudah semestinya, kakang takut asap pedihkan mata si kekasih ini.
- WANABAYA : Apa konon masih kurang pada si kakang?
- PUTRI PAMBAYUN : Tak ada suami lebih baik dari Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya.
- WANABAYA : Bukan aku lebih baik dari yang lain. Setiap wanita Perdikan berbahagia dengan suaminya, seorang untuk dirinya semata.
- PUTRI PAMBAYUN : Kakang, diriku merasa hidup di sorga, tanpa duka tanpa sengsara, setiap hari kesukaan semata.
- WANABAYA : *(tertawa).* Makin hari kau makin pelamun, adikku kekasih, membikin hati Kakang meraba-raba.

- PUTRI PAMBAYUN : Tak sabar diri ingin periksa, siapa anak yang bakal datang pada kita. Kalau lelaki apakah dia bakal segagah bapanya....
- WANABAYA : Bila lelaki dia akan gagah-berani, setiawan pelindung Perdikan ini. Seratus Mataram akan direbahkannya sekali gebah. (Lunak). Kalau wanita, Adisaroh sayang, dia pasti cantik-jelita seperti ibunya, penakluk hati seluruh bumi Jawa.
- PUTRI PAMBAYUN : Pohonku dia bakal seorang pria, sekembar segagah ayahnya.....
- WANABAYA : (*tertawa, memandang jauh*) Tak ada yang lebih berbahagia dari si Wanabaya menjadi bapa, dari anak kelahiran rahim istrinya. (Tertawa). Dan kau sendiri, Adisaroh kekasih, tiadakah kau rindu kampung halaman, sebelah timur seberang tujuh sungai.
- PUTRI PAMBAYUN : Terlalu rindu, kakang, sekalipun tidak seperti di sini – di sini wanita dapatkan segala-gala: damai dan suka, setia dan cinta.
- WANABAYA : Kau terlalu rindu kampung-halaman, juga kau berbahagia di Perdikan. Empat bulan kau telah saksikan, tak ada lelaki perbudak wanita seperti di istana. Orang-orang berbangsa itu lupa, wanita tak lain dari ibu bangsa. Maka jangan kau suka melamun Adisaroh kekasih si kakang. Gelisah

- hati melihat, seakan kakang tak cukup bertimbang rasa.
- PUTRI PAMBAYUN : Tak ada yang lebih dari Kakang. Kalaupun Adisaroh mati, semoga matilah di sini, di bawah naungan beringin, ditingkah kicauan burung tiada henti.
- WANABAYA : Bukan waktu bagimu bicara perkara mati.
- PUTRI PAMBAYUN : Kata orang tua-tua: bila berbahagia ingatlah pada maut yang semakin dekat. Bila hadapi mati hendaknya orang menghitung semua kebahagiaan yang sudah terlewati.
- WANABAYA : Ah-ah-ah, kata-kata kosong belaka. Semua yang ada bukankah hanya buah usaha? Sang maut bukan urusan kita. Kau akan lahirkan anak kita dengan selamat. Kau akan saksi-kan anakmu, cucu dan buyutmu, Adisaroh! Leluhur, bumi dan langit bakal jaga keturunan kita, sampai dunia belah dua, dan burung-burung tak bisa bertengger lagi.
- PUTRI PAMBAYUN : Aku harus percaya, karena bapa anakku yang bicara.
- WANABAYA : Apa yang masih kau lamunkan lagi? Lihat sejoli belibis di angkasa sana. Adakah mereka suka bermenung seperti kau? Tidak, Adisaroh kekasih kakang, karena semua sudah ada pada mereka. Katakan, Adisaroh belahan jiwa, apa yang masih kurang?